



BAB II

KAJIAN PUSTAKA



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Landasan Teoritis

1. Teori Agensi

Teori agensi menurut Jensen & Meckling (1976) menjelaskan mengenai kontrak antara seorang atau lebih Principal dengan agen untuk melakukan tindakan atas nama Principal yang mendelegasikan wewenangnya kepada agen untuk mengambil keputusan. Berdasarkan definisi ini berarti agen atau manajemen harus mengutamakan tujuan Principal dalam mencapai kepentingan bersama.

Menurut Scott (2015:358), teori keagenan merupakan cabang dari gametheory yang mempelajari skema dari kontrak untuk memotivasi agen yang rasional untuk bertindak sesuai keinginan dari principal. Hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (*Principal*) menyewa pihak lain (agen) untuk melaksanakan jasa dan dalam hal tersebut, principal mendelegasikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan.

Masalah keagenan pada umumnya adalah dimana pengungkapan palsu dalam laporan keuangan dan konflik kepentingan yang tidak diungkapkan semua pihak berkaitan seperti manajemen, pemegang saham dan lainnya. Teori agensi berhubungan dengan *audit delay* karena *audit delay* menyebabkan berkurangnya nilai dari laporan keuangan audit yang dipublikasikan kepada publik

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Teori Sinyal

Menurut Michael Spence (1973) teori sinyal menjelaskan bahwa pemilik informasi akan mengirimkan sinyal berupa informasi yang mencerminkan keadaan perusahaan kepada pihak penerima atau investor. Brigham dan Houston (2019:500) menyatakan teori sinyal merupakan tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek. Tujuan dari teori sinyal adalah mengkomunikasikan tindakan yang dilakukan internal perusahaan yang tidak bisa diamati secara langsung kepada pihak luar perusahaan.

Hubungan antara teori sinyal dengan *audit delay* adalah informasi dari laporan keuangan merupakan suatu sinyal yang diberikan dari perusahaan kepada publik, sinyal ini dapat berupa *good news* atau *bad news*, perusahaan yang memiliki *good news* cenderung akan mempublikasikan laporan keuangannya tepat waktu, sedangkan perusahaan yang memiliki *bad news* cenderung tidak tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya .

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 Laporan keuangan merupakan sebagian dari beberapa proses pelaporan kinerja keuangan. Sedangkan menurut Kasmir (2017:7) laporan keuangan adalah Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Kieso (2016:4) laporan keuangan adalah sarana utama yang digunakan perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangannya kepada pihak eksternal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Komponen Laporan Keuangan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Komponen laporan keuangan menurut PSAK No.1 adalah sebagai berikut:

- 1) Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode
- 2) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain selama periode
- 3) Laporan Arus Kas selama periode
- 4) Laporan Perubahan Ekuitas selama periode
- 5) Catatan atas Laporan Keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain dan Informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya sebagaimana ditentukan dalam paragraf 38 dan 38A
- 6) Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasikan pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan paragraf 40A-40D

c. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK (Revisi 2017) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Kieso (2016:5) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan yang berguna untuk investor saat ini dan calon investor, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya dalam keputusan tentang penyediaan sumber daya untuk entitas.



Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan. Para pemakai laporan akan menggunakan untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambil.

d. Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia karakteristik kualitatif informasi keuangan yang berguna terdiri dari Karakteristik kualitatif fundamental, yaitu relevansi (*relevance*) dan representasi (*faithful representation*). Karakteristik kualitatif peningkat, yaitu Keterbandingan (*comparability*), Keterverifikasian (*verifiability*), Ketepatanwaktuan (*timeliness*), dan keterpahaman (*understandability*).

e. Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, “Pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial. Karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi

- 1) Investor.

Penanam modal beresiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka



membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

2) Karyawan.

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

3) Pemberi pinjaman.

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk mengetahui apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4) Pemasok dan kreditor usaha lainnya.

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk mengetahui apakah jumlah yang terhutang akan dapat dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terikat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.

5) Pelanggan.

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terikat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C 6) Pemerintah.

Pemerintah dan berbagai lembaga yang ada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya, dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7) Masyarakat.

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend), dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

4. Audit

a. Pengertian Audit

Menurut Arens (2016:2) audit adalah pengumpulan dan evaluasi buku tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Sukrisno Agoes (2018:4) audit merupakan merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah disusun oleh manajemen, serta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukung lainnya, dengan tujuan untuk dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan tersebut.

C Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

b. Tujuan Audit

Menurut Arens (2016:143) tujuan audit adalah untuk menyediakan pemakai laporan keuangan suatu pendapat yang diberikan oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka kerja akuntansi keuangan yang berlaku. Pendapat auditor ini menambah tingkat keyakinan pengguna yang bersangkutan terhadap laporan keuangan.

c. Laporan Audit

Menurut Arens (2016:87) laporan audit adalah langkah terakhir dalam keseluruhan proses audit. Laporan audit standar meliputi delapan bagian yaitu :

- 1) Judul Laporan
- 2) Alamat Laporan Audit
- 3) Paragraf Pendahuluan
- 4) Tanggung Jawab Manajemen
- 5) Tanggung Jawab Auditor
- 6) Paragraf Opini
- 7) Tanda Tangan Auditor dan Alamat Kantor Akuntan Publik
- 8) Tanggal Laporan Audit

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Jenis-Jenis Audit

Jenis audit yang dilaksanakan yang tercantum dalam SPKN BPK RI, atau lingkup pemeriksaan BPK RI (UU RI No.15 tahun 2004 pasal 4) adalah sebagai berikut:

1) Pemeriksaan Keuangan

Pemeriksaan keuangan adalah pemeriksaan atas laporan keuangan pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai (*reasonable assurance*) apakah laporan keuangan yang telah disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia atau basis akuntansi komprehensif selain prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2) Pemeriksaan Kinerja

Pemeriksaan kinerja adalah pemeriksaan atas aspek ekonomi dan efisiensi serta pemeriksaan atas aspek efektifitas yang lazim dilakukan bagi kepentingan manajemen oleh aparat pengawasan intern pemerintah. Dalam melakukan pemeriksaan kinerja, pemeriksaan juga menguji kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan serta pengendalian intern. Pemeriksaan kinerja dilakukan secara obyektif dan sistematis terhadap berbagai macam bukti, untuk dapat melakukan penilaian secara independen atas kinerja entitas atau program/kegiatan yang diperiksa.

3) Pemeriksaan Dengan Tujuan Tertentu

Pemeriksaan Dengan Tujuan Tertentu (PDTT) adalah pemeriksaan yang bertujuan untuk memberikan kesimpulan atas suatu hal yang diperiksa.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pemeriksaan dengan tujuan tertentu dapat bersifat: eksaminasi (*examination*), ulasan (*review*), atau prosedur yang disepakati (*agreed upon-procedure*). Pemeriksaan dengan tujuan tertentu meliputi antara lain pemeriksaan atas hal-hal lain di bidang keuangan, pemeriksaan investigatif, dan pemeriksaan atas sistem pengendalian intern.

Sedangkan menurut Arens (2015:32) membagi audit menjadi tiga jenis, yaitu:

1) Audit Operasional (*Operational Audit*)

Audit operasional bertujuan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari prosedur operasi di setiap divisi dalam perusahaan. Hasil dari sebuah operasional audit adalah rekomendasi untuk peningkatan kegiatan operasional. Cakupan audit operasional tidak hanya terbatas pada divisi akuntansi, tetapi juga divisi produksi, pemasaran, teknologi informasi, dan lain-lain. Secara praktik, auditor operasional lebih mirip konsultan manajemen daripada auditor itu sendiri. Hal ini disebabkan karena kriteria atau standar audit yang dijunjung adalah standar dari perusahaan sendiri bukan standar audit laporan keuangan sehingga akan menjadi subjektif.

2) Audit Kepatuhan (*Compliance*)

Audit kepatuhan bertujuan untuk menentukan apakah suatu perusahaan telah mengikuti, prosedur, peraturan, atau regulasi yang diatur oleh pihak yang berwenang. Tidak seperti audit laporan keuangan yang akan dilaporkan hasil audit ke *user* atau BAPEPAM dalam bentuk laporan audit, audit kepatuhan hanya akan melaporkan hasil auditnya ke manajemen karena manajemen adalah pihak yang berkepentingan melihat kepatuhan perusahaan atas prosedur dan regulasi yang ditetapkan.



3) Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Audit laporan keuangan bertujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan dan informasi yang terdapat didalamnya telah disajikan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

e. Audit Delay

Audit delay adalah selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit.

Menurut Dyer dan McHugh (1975) membagi keterlambatan atau lag menjadi:

- a. Preliminary lag, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.
- b. Auditor's signature lag, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor.
- c. Total lag, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar modal.

Sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan nomor 29 /POJK.04/2016 pasal 7 tanggal 26 Juli 2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik, emiten wajib menyampaikan informasi keuangannya paling lambat pada akhir bulan keempat atau 120 hari setelah berakhirnya tahun fiskal, namun peraturan ini sudah diperbaharui melalui peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 44/POJK.04/2016 pasal 7 tertanggal 2 Desember 2016 dan diperkuat oleh Kep-00015/BEI/01-2021 tertanggal 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Februari 2021 tentang perubahan peraturan 1-E tentang kewajiban penyampaian informasi dari PT. Bursa Efek Indonesia yang mewajibkan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lambat 90 hari sejak tanggal akhir tahun buku, agar para pemegang saham dan masyarakat dapat menggunakan laporan keuangan sebagai suatu dasar pengambil keputusan investasi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba.

Menurut Hartono (2015:254), pengertian ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Menurut Kieso (2016:12), aset merupakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Aset digunakan oleh perusahaan untuk aktivitas operasional perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan besar kecilnya suatu entitas perusahaan yang dapat dinyatakan melalui total aset, total pendapatan, total penjualan dalam satu tahun, nilai pasar saham, dan sebagainya yang menggambarkan kekayaan perusahaan. Perusahaan dengan skala yang besar memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik sehingga mempermudah auditor dalam melaksanakan audit, dengan demikian penyelesaian audit cenderung lebih cepat sehingga memperkecil audit delay

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan berbagai nilai seperti total aktiva, penjualan, modal, laba dan yang lainnya, nilai tersebut dapat menentukan besar kecilnya perusahaan. Indikator ukuran perusahaan dapat dilakukan menggunakan dua cara, yaitu:

1. Ukuran perusahaan = Total Aset.

Aset adalah harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk. Hal ini semakin memperluas pangsa pasar yang dicapai dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

2. Ukuran perusahaan = Total Penjualan.

Penjualan adalah fungsi pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba. Penjualan yang terus meningkat dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi. Hal ini laba perusahaan akan meningkat yang kemudian akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

6. *Leverage*

Leverage Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan tingkat utang yang sudah dikeluarkan oleh suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2017:113) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besar utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya dibandingkan dengan modal sendiri. Sedangkan menurut Brigham and Houston (2019:485) *leverage* adalah sejauh mana sekuritas pendapatan tetap digunakan dalam perusahaan struktur modal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Suatu perusahaan yang memiliki rasio Leverage yang tinggi yang berarti memiliki hutang pada kreditor ini akan mengalami kesulitan keuangan akibat hutang. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu, melewati rentang waktu yang sudah ditetapkan dalam publikasi laporan keuangan dibandingkan yang tidak mengalami kesulitan keuangan, dikarenakan perusahaan cenderung menunda pelaporan keuangan dan memanfaatkan waktu untuk menekan kerugian sebesar-besarnya.

Berikut merupakan rasio-rasio pengukur *leverage* :

a) *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan aktiva atau untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

b) *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Equitas}}$$

d) *Times Interest Earned Ratio*

Times Interest Earned Ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melakukan pembayaran bunga. Semakin tingginya nilai, semakin mampu perusahaan untuk memenuhi kewajiban bunganya. Waktu rasio perolehan bunga dihitung sebagai Angka pendapatan sebelum bunga dan pajak (EBIT) sama dengan angka untuk pendapatan sebelum bunga dan pajak (EBIT) keuntungan operasi ditampilkan dalam laporan laba rugi (Gitman, 2015:126-127)

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan perusahaan. perusahaan yang memiliki hutang lebih besar dari pada modal sendiri akan menghasilkan laba yang lebih kecil bagi pemegang saham dibandingkan perusahaan yang memiliki porsi pada penggunaan hutangnya lebih kecil daripada modal sendiri.

7. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang



ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan.

Menurut Asnawi dan Wijaya (2015:26) profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan hasil keuntungan atau kerugian dalam satu periode. Sedangkan menurut Sartono dan Fatmawati (2017:19) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2017), adalah:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kieso et al. (2016:1438) menyatakan bahwa biasanya penggunaan rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Menurut Kasmir (2017:196) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Berikut adalah rasio-rasio pengukur profitabilitas :

a.
$$\text{Return of Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh aset yang dimilikinya

b.
$$\text{Return of Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

ROE merupakan perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor

c.
$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Merupakan rasio keuangan yang digunakan manajer untuk menilai efisiensi proses produksi suatu produk yang dijual oleh perusahaan atau lebih dari satu produk.

d.
$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

Mengukur kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan yang dicapai perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



e.
$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

8. Opini Audit

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (2016) opini audit adalah Opini yang diberikan oleh auditor ketika auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan yang telah disusun perusahaan, dalam semua hal yang material dan sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Sedangkan menurut Abdul Halim (2015), yang dimaksud dengan opini audit adalah Opini audit merupakan kesimpulan kewajaran atas informasi laporan keuangan yang telah diaudit. Laporan keuangan dapat dikatakan wajar dalam segi auditing apabila laporan keuangan bebas dari keragu-raguan dan ketidakjujuran (*free from bias and dishonesty*), dan lengkap infomasinya (*full disclosure*).

Menurut Standar Profesional Akuntan (PSA 29), opini audit terdiri dari lima jenis yaitu:

a. **Opini Wajar Tanpa Pengecualian (Unqualified Opinion)**

Pendapat yang diberikan ketika audit telah dilaksanakan sesuai dengan Standar Auditing (SPAP), auditor tidak menemukan kesalahan material secara keseluruhan laporan keuangan atau tidak terdapat penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku (SAK). Bentuk laporan ini digunakan apabila terdapat keadaan berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1) Bukti audit yang dibutuhkan telah terkumpul secara mencukupi dan auditor telah menjalankan tugasnya sedemikian rupa, sehingga ia dapat memastikan kerja lapangan telah ditaati.

2) Ketiga standar umum telah diikuti sepenuhnya dalam perikatan kerja.

3) Laporan keuangan yang di audit disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim yang berlaku di Indonesia yang ditetapkan pula secara konsisten pada laporan-laporan sebelumnya. Demikian pula penjelasan yang mencukupi telah disertakan pada catatan kaki dan bagian-bagian lain dari laporan keuangan.

4) Tidak terdapat ketidakpastian yang cukup berarti (no material uncertainties) mengenai perkembangan di masa mendatang yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya atau dipecahkan secara memuaskan.

b. Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan (*Modified Unqualified Opinion*)

Adalah pendapat yang diberikan ketika suatu keadaan tertentu yang tidak berpengaruh langsung terhadap pendapat wajar. Keadaan tertentu dapat terjadi apabila:

1) Pendapat auditor sebagian didasarkan atas pendapat auditor independen lain.’

2) Laporan dipengaruhi oleh ketidakpastian peristiwa masa yang akan datang hasilnya belum dapat diperkirakan pada tanggal laporan audit.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

- 3) Tersapat keraguan yang besar terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.
- 4) Diantara dua periode akuntansi terdapat perubahan yang material dalam penerapan prinsip akuntansi.
- 5) Data keuangan tertentu yang diharuskan ada oleh BAPEPAM namun tidak disajikan.

c. Opini Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Adalah pendapat yang diberikan ketika laporan keuangan dikatakan wajar dalam hal yang material, tetapi terdapat sesuatu penyimpangan/ kurang lengkap pada pos tertentu, sehingga harus dikecualikan. Dari pengecualian tersebut yang dapat mungkin terjadi, apabila:

- 1) Bukti kurang cukup
- 2) Adanya pembatasan ruang lingkup
- 3) Terdapat penyimpangan dalam penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum (SAK).

Menurut SA 508 paragraf 20 (IAI, 2002:508.11), jenis pendapat ini diberikan apabila:

- I. Tidak adanya bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan lingkup audit yang material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.
- II. Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum yang berdampak material



tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan. Penyimpangan tersebut dapat berupa pengungkapan yang tidak memadai, maupun perubahan dalam prinsip akuntansi.

d. **Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)**

Adalah pendapat yang diberikan ketika laporan secara keseluruhan ini dapat terjadi apabila auditor harus memberi tambahan paragraf untuk menjelaskan ketidakwajaran atas laporan keuangan, disertai dengan dampak dari akibat ketidakwajaran tersebut, pada laporan auditnya.

e. **Opini Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)**

Adalah pendapat yang diberikan ketika ruang lingkup pemeriksaan yang dibatasi, sehingga auditor tidak melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan IAI. Pembuatan laporannya auditor harus memberi penjelasan tentang pembatasan ruang lingkup oleh klien yang mengakibatkan auditor tidak memberi pendapat.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

B. Penelitian Terdahulu

1.	Fauziah Althaf Amani (2016)	
	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014).



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Objek Penelitian	Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI
Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
Variabel Independen	Ukuran perusahaan, Profitabilitas, opini auditor, dan umur perusahaan
Kesimpulan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> , Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> , Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> , Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap <i>Audit Delay</i> .
2	Elia Galuh Candraningtyas (2019)
Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015
Objek Penelitian	Perusahaan Perbankan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Kantor Akuntan Publik
	Kesimpulan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i> , sedangkan variabel Solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i>
3	Debbianita, Vinny S, dan Ivana (2017)	
	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas Persediaan terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015
	Objek Penelitian	Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas Persediaan
	Kesimpulan	Hasil yang didapatkan menyatakan bahwa ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Retail

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

		yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015
4	Saskya Clarisa dan Sonny Pangarepan (2019)	
	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran KAP Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
	Objek Penelitian	Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran KAP
	Kesimpulan	Berdasarkan hasil analisis, terbukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan profitabilitas dan ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Akan tetapi solvabilitas tidak berpengaruh terhadap terjadinya <i>audit delay</i>



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

		yang ada di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5	Radian Atho Al Faruqi (2020)	
	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Komite Audit, dan Kompleksitas Audit Terhadap <i>Audit Delay</i>
	Objek Penelitian	Perusahaan Pertambangan di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Komite Audit, dan Kompleksitas Audit
	Kesimpulan	<i>leverage</i> berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan profitabilitas, komite audit dan kompleksitas audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Secara simultan, variabel profitabilitas, <i>leverage</i> , komite audit dan kompleksitas audit berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
6	Alwin Malik Halim (2016)	
	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Reputasi KAP, dan Opini Audit Terhadap <i>Audit Delay</i> Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur,



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	Utilitas dan Transportasi Selama Periode 2012 – 2014
Objek Penelitian	Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Selama Periode 2012 – 2014
Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
Variabel Independen	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Reputasi KAP dan Opini Audit
Kesimpulan	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hanya profitabilitas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan faktor utama yang menjadi fokus pengguna laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja ataupun pengambilan keputusan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki <i>audit delay</i> yang lebih pendek.
7	Malinda Dwi Aprilianne (2015)
Judul Penelitian	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2013



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Objek Penelitian	Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2013
Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
Variabel Independen	Pos-pos luar biasa, Laba/Rugi, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Reputasi Auditor
Kesimpulan	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pos-pos luar biasa berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>, Laba/rugi berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> Opini audit berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> Konvergensi IFRS berpengaruh terhadap <i>audit delay</i></p> <p>Pospos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, opini audit, reputasi auditor, dan konvergensi IFRS secara simultan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p>
8	Anak Agung Gede Wiryakriyana (2017)



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , <i>Auditor Switching</i> , dan Sistem Pengendalian Internal pada <i>Audit Delay</i>
Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015
Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , <i>Auditor Switching</i> , dan Sistem Pengendalian Internal
Kesimpulan	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada <i>Audit delay</i> , <i>leverage</i> berpengaruh positif pada <i>audit delay</i> , <i>auditor switching</i> berpengaruh negatif pada <i>audit delay</i> , dan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh pada <i>audit delay</i>

© Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Menurut Hartono (2015:254), pengertian ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva”. Menurut Kieso (2015:12), aset merupakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Aset digunakan ioleh perusahaan untuk aktivitas operasional perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai aset yang lebih besar untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Perusahaan yang memiliki aset lebih besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih banyak dan berkualitas dalam menyusun dan menyajikan informasi perusahaan, sehingga dapat mempersingkat proses audit.

Menurut penelitian Amani (2016) *audit delay* akan semakin cepat apabila ukuran perusahaan yang akan diaudit semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang semakin besar memiliki pengendalian internal yang lebih baik, sehingga mempermudah auditor dalam melakukan proses audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Candraningtyas (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Pengaruh Leverage terhadap Audit Delay

Menurut Brigham and Houston (2019:485) *leverage* adalah sejauh mana sekuritas pendapatan tetap digunakan dalam perusahaan struktur modal. Menurut Kasmir (2017:151) *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan akan ditutup.

Suatu perusahaan yang memiliki rasio *Leverage* yang tinggi yang berarti memiliki hutang pada kreditor ini akan mengalami kesulitan keuangan akibat utang. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu, melewati rentang waktu yang sudah ditetapkan dalam publikasi laporan keuangan dibandingkan yang tidak mengalami kesulitan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan, dikarenakan perusahaan cenderung menunda pelaporan keuangan dan memanfaatkan waktu untuk menekan kerugian sebesar-besarnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wiryakriyana (2017) dan Al-Faruqi (2020) *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay* karena tingginya tingkat *leverage* merupakan *bad news* bagi perusahaan.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan. Dengan memperoleh laba yang maksimal sesuai dengan yang ditargetkan, perusahaan dapat memperoleh sumber daya yang dapat digunakan bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Menurut Kasmir (2017:196), rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan. Sedangkan menurut Kieso (2016:231) rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur tingkat sukses atau gagalnya suatu perusahaan dalam suatu periode waktu.

Penelitian Dyer dan Mc Hugh (1975) menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh laba, cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika mengalami rugi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Clarissa dan Pangarepan (2019) dan Candraningtyas (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.



4. Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Opini audit merupakan kesimpulan kewajaran atas informasi laporan keuangan yang telah diaudit. Laporan keuangan dapat dikatakan wajar dalam segi auditing apabila laporan keuangan bebas dari keragu-raguan dan ketidakjujuran (free from bias and dishonesty), dan lengkap infomasinya (full disclosure).

Penelitian yang dilakukan oleh Jeff L. Payne (2002) menyatakan bahwa sumber keterlambatan audit diantaranya disebabkan oleh hasil opini audit yang diperoleh. Opini audit selain *Unqualified Opinion* mengindikasikan perlunya tambahan prosedur dalam penelaahan lebih lanjut. Hal ini berpotensi memperpanjang jangka waktu audit dibandingkan dengan laporan keuangan yang memperoleh *unqualified opinion*.

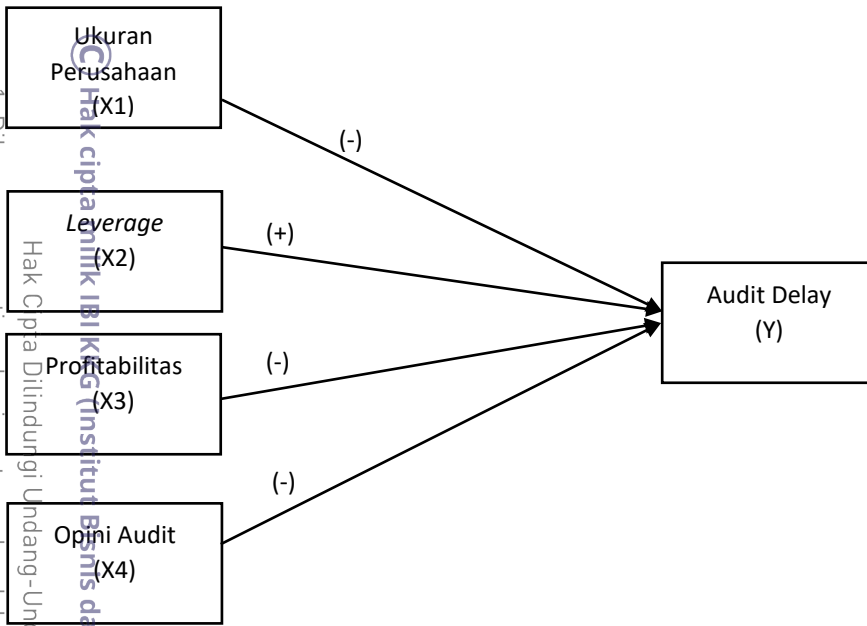
Hasil penelitian dari Apriliane (2015) dan Amani (2016) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion* akan mengalami *audit delay* yang semakin lama, hal ini disebabkan karena proses pemberian audit akan melibatkan negosiasi dengan klien serta konsultasi dengan partner audit yang lebih senior. Berbeda dengan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion*, *audit delay* cenderung lebih pendek karena perusahaan tidak akan menunda publikasi laporan keuangan yang berisi berita baik (*good news*).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Hipotesis

Ha₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Ha₂ : *Leverage* suatu perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Ha₃ : Profitabilitas suatu perusahaan, berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Ha₄ : Opini audit yang diberikan oleh auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*